

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON ASSET*, *PRICE BOOK VALUE* DAN *PRICE EARNING RATIO* TERHADAP BETA SAHAM**  
**Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur**  
**Di Bursa Efek Indonesia Periode**  
**(2008-2012)**

**Oleh:**  
**Zeinora**

Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial  
Universitas Indraprasta PGRI

Email:  
zee.aurora@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk menginvestigasi pengaruh kinerja keuangan yang diprosikan dengan rasio-rasio yang terdiri dari Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Price Earnings Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV) terhadap risiko sistimatis (beta). Penelitian ini dilakukan terhadap 40 sampel perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda sesuai dengan arah pembahasan pada analisis kontribusi pengaruh baik secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan variabel independen Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Price Earnings Ratio, dan Price to Book Value, secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Beta. Secara parsial Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko sistimatis (beta). Dari ketiga variabel tersebut Debt to Equity Ratio memberikan pengaruh yang paling dominan terhadap beta. Return on Assets dan Price to Book Value memberikan pengaruh negatif dan signifikan. ). Dari ketiga variabel tersebut Debt to Equity Ratio memberikan pengaruh yang paling dominan terhadap beta; sedangkan Price Earnings Ratio tidak memberikan pengaruh terhadap risiko sistimatis (beta).

**Kata kunci:** *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Price Earnings Ratio*, *Price to Book Value* (PBV) dan Beta

## A. PENDAHULUAN

Pasar modal saat ini dipandang sebagai sarana efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara. Berinvestasi di pasar modal pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh *return*, tetapi investor juga harus berani menanggung risiko dari investasi yang ditanamkannya. Sebelum melakukan investasi di pasar modal, investor akan mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang bersifat fundamental dan teknikal dapat digunakan sebagai dasar untuk memprediksi *return*, resiko atau ketidakpastian, jumlah, waktu, dan faktor lain yang berhubungan dengan aktivitas investasi. Informasi yang dapat dijadikan landasan bagi investor dalam menentukan investasi antara lain harga saham, kinerja perusahaan dan lingkungan ekonomi makro seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan pemerintah turut berpengaruh pada fluktuasi harga dan volume perdagangan pada pasar modal yang efisien (Jogiyanto, 2010).

Investasi merupakan komitmen menempatkan harta atau dana dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2007:2). Dalam berinvestasi, investor terlebih dahulu harus mengetahui beberapa konsep dari dasar investasi yaitu hubungan antara keuntungan yang diharapkan dan risiko suatu investasi. Dimana semakin besar keuntungan maka semakin besar risiko yang akan ditanggung. Untuk mengurangi risiko investasi investor dapat membentuk diversifikasi investasi atau membentuk portofolio.

Pada umumnya investor bersifat menghindari risiko, walaupun sebagian ada yang berani mengambil risiko. Investor yang bersifat menghindari risiko akan lebih suka memilih saham-saham yang memiliki risiko lebih kecil dengan tingkat pendapatan tertentu. Sebaliknya, investor yang berani mengambil risiko akan cenderung memilih saham-saham dengan tingkat risiko yang lebih tinggi, dengan harapan dapat memperoleh hasil/pendapatan yang lebih besar. Dengan demikian, preferensi investor terhadap risiko yang terkandung pada masing-masing jenis saham akan mempengaruhi volume perdagangan saham yang bersangkutan.

Risiko umumnya selalu terdapat pada setiap alternatif investasi, tetapi besar kecilnya risiko tersebut tergantung pada jenis investasinya. Investasi pada saham dinilai mempunyai tingkat risiko yang lebih besar dibandingkan dengan alternatif investasi yang lain seperti obligasi, deposito dan tabungan. Hal ini disebabkan oleh pendapatan yang diharapkan dari investasi pada saham bersifat tidak pasti, karena pada dasarnya pendapatan saham terdiri dari dividen dan *capital gain*.

Risiko investasi pada saham juga berbeda-beda berdasarkan kelompok industri, kelompok industri keuangan lebih besar risikonya dibanding kelompok industri manufaktur. Risiko investasi pada perusahaan manufaktur dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Ketidakpastian merupakan unsur inti dari investasi, sehingga investor harus mempertimbangkan ketidakpastian ini sebagai risiko investasi. Risiko dari sekuritas berupa risiko spesifik dan risiko sistematis. Risiko spesifik dapat dihilangkan dengan membentuk portofolio yang baik. Risiko sistematis tidak dapat dihilangkan dengan membentuk portofolio yang baik. Risiko sistematis dapat terjadi dikarenakan faktor ekonomi makro, industri, dan karakteristik

perusahaan. Salah satu ukuran dari risiko sistematis dalam investasi pasar modal adalah Beta.

Jika investor ingin mengetahui resiko suatu saham dalam portofolio yang didiversifikasi secara baik, maka investor harus mengukur kepekaan saham tersebut terhadap perubahan – perubahan pasar. Kepekaan tingkat keuntungan terhadap perubahan – perubahan pasar biasa disebut sebagai Beta. Pergerakan Beta saham ditentukan dari pergerakan harga saham harian perusahaan. Menurut Jogiyanto (2010), risiko sistematis dipengaruhi tujuh variabel akuntansi (keuangan), yaitu: *dividend payout*, *assets growth*, *leverage*, *liquidity*, *assets size*, *earnings variability*, *accounting beta*. Namun dari beberapa variabel keuangan tersebut, variabel yang dapat mempengaruhi risiko dalam investasi saham adalah likuiditas dan *leverage*. Berdasarkan keterangan tersebut, variabel keuangan (mikro) yang akan dipilih untuk diteliti adalah likuiditas dan *leverage*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi risiko investasi saham, dengan menggabungkan antara faktor fundamental terhadap risiko investasi saham (beta), sehingga akan terlihat besarnya pengaruh faktor-faktor tersebut dan dapat dibandingkan pengaruhnya pada perubahan beta saham (risiko). Tandelilin (1997) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi beta saham di BEJ. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa variabel keuangan dan akuntansi lebih berpengaruh terhadap beta dibandingkan dengan variabel ekonomi makro seperti inflasi, PDB, dan tingkat suku bunga.

Bodie Kane dan Marcus (2006), menyatakan bahwa risiko investasi pada saham dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersifat makro dan faktor-faktor yang bersifat mikro meliputi : pertumbuhan ekonomi, tingkat bunga, nilai tukar valuta asing, tingkat inflasi, struktur modal, struktur aktiva, tingkat likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan pemerintah dibidang ekonomi. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, nilai tukar valuta asing, kebijakan pemerintah, ukuran perusahaan, struktur modal, struktur aktiva, dan tingkat likuiditas mempunyai pengaruh terhadap risiko investasi pada saham di Bursa Efek Jakarta. Namun variabel tingkat bunga tidak mempunyai pengaruh terhadap risiko investasi saham.

Penelitian yang meneliti tentang pengaruh ekonomi makro dan variabel keuangan terhadap beta pasar juga dilakukan oleh Moeljadi. 2010. Penelitian ini dilakukan terhadap 16 negara Eropa, menghasilkan kesimpulan bahwa beberapa variabel seperti : impor, ekspor, inflasi, kapitalisasi pasar, *dividend yields*, *price-to book ratios* 16 negara tersebut berpengaruh signifikan terhadap risiko pasar dunia. Ardi Hamzah (2005) meneliti tentang risiko saham di Bursa Efek Jakarta, dilihat dari faktor makro dan mikro yang hasilnya variabel mikro (keuangan) yaitu likuiditas dan *leverage* mempunyai pengaruh yang positif terhadap beta dan variabel makro tingkat bunga dan kurs memiliki pengaruh yang positif terhadap beta.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahim Abdurahim (2003), melakukan pengujian terhadap pengaruh aspek fundamental perusahaan terhadap Beta saham. Kesimpulan yang diperoleh adalah CR, *asset size* dan *earning variability* memengaruhi Beta saham. Penelitian yang lainnya dilakukan oleh Doddy Setiawan (2004), di mana dari pengujian diperoleh kesimpulan bahwa pada

periode sebelum krisis moneter menunjukkan rasio *Asset growth*, *Total Asset Turnover* dan ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Beta saham, sedangkan pada periode selama krisis moneter menunjukkan faktor fundamental yang berpengaruh adalah *leverage*. Jadi pada periode selama krisis moneter perhatian lebih banyak ditunjukkan pada rasio hutang dan modal. Semakin besar nilai rasio hutang terhadap modal, maka semakin tinggi risiko investasi yang ditanggung oleh investor. Zubaidi Indra (2006) dalam penelitiannya menyimpulkan faktor – faktor fundamental seperti *Leverage*, ROE, EPS, PER dan OPM mempunyai pengaruh signifikan terhadap resiko sistematis.

Hasil penelitian yang tidak konsisten tersebut memotivasi peneliti untuk melakukan pengujian kembali pengaruh faktor fundamental perusahaan terhadap resiko investasi. Setiap investor dalam melakukan investasi berharap mendapatkan *return* sesuai dengan tingkat risiko yang ditanggungnya. Semakin tinggi tingkat risiko maka semakin tinggi tingkat *return* yang diharapkan. *Model Capital Assets Pricing Theory* (CAPM) adalah model yang menguji bahwa *return* ditentukan oleh koefisien *beta*.

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan kepustakaan. Dalam penelitian ini data ICMD, idx dan laporan tahunan diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal. Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah model persamaan regresi linier berganda. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian terbukti atau tidak. Sehingga persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dalam menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan metode regresi linear berganda, koefisiensi determinasi, uji signifikansi simultan (Uji statistik F), uji signifikan parameter individual (Uji statistik t).

## C. HASIL PENELITIAN

### 1. Hasil Uji Hipotesis

#### a. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel bebas (*independent variable*) yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Price to Book Value* dan *Price Earning Ratio* secara bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependent variable*) *Beta*. Untuk menguji secara simultan model regresi berpengaruh secara signifikan atau tidak, dilakukan dengan tabel ANOVA.

**Tabel**  
**Analisis Varian ANOVA**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.688	4	.172	8.494	.002 <sup>b</sup>
	Residual	67.924	195	.348		
	Total	68.613	199			

a. Dependent Variable: BETA

b. Predictors: (Constant), PER, DER, ROA, PBV

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 0,05$ ,  $df_1$  (jumlah variabel-1) = 4,  $df_2$  ( $n-k-1$ ) = 195 (200-4-1), maka diperoleh F tabel sebesar 3,04. Hasil penelitian menunjukkan F penelitian sebesar 8,494. Nilai signifikansi didapat 0,002<sup>a</sup>. Nilai ini lebih kecil dari taraf  $\alpha$  yang ditentukan sebelumnya sebesar 0,05.  $F_{\text{penelitian}} > F_{\text{tabel}}$  maka menerima  $H_a$  dan menolak  $H_o$ ; dengan demikian secara simultan *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Price to Book Value* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Beta.

**b. Uji Parsial (uji  $t_{\text{hitung}}$ )**

Uji t digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Price to Book Value* dan *Price Earning Ratio* secara parsial terhadap beta dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Apabila nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  pada tingkat signifikansi 5%, maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Begitu juga sebaliknya apabila nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  pada tingkat signifikansi, maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dapat disajikan pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.5**  
**Koefisien Regresi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.925	.043		21.292	.000	
	DER	.025	.065	6.027	5.377	.000	.988
	ROA	-.052	.002	-1.058	2.808	.001	.998
	PBV	-.042	.040	-3.075	4.051	.000	.993
	PER	.017	.073	.017	.237	.213	.993

a. Dependent Variable: BETA

Hasil uji hipotesis 1 sampai dengan uji hipotesis 4 dengan pengujian  $t_{\text{hitung}}$  untuk masing-masing variabel, sebagai berikut.

- 1) Hasil parameter statistic hipotesis satu ( $H_1$ ) pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap Beta menunjukkan  $t_{\text{hitung}}$  signifikan 0,0001 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga

secara statistik *Debt to Equity Ratio*(DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Beta. Koefisien bertanda positif artinya *Debt to Equity Ratio*(DER) dan Beta berhubungan positif, hal ini menunjukkan bahwa jika *Debt to Equity Ratio*(DER)meningkat maka tingkat risiko (Beta)meningkat. Tabel distribusi t pada  $\alpha = 0,05$ , derajat kebebasan (df)  $200 - 4 - 1 = 195$ , dengan pengujian dua sisi (signifikansi 0,05) diperoleh t tabel sebesar 1,9722, berdasarkan tabel 4.5, t penelitian sebesar 5,377. t hitung lebih besar dari t tabel ( $5,377 > 1,9722$ ), maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio*(DER) terhadap Beta.

- 2) Hasil parameter statistik hipotesis dua ( $H_2$ ) pengaruh *Return on Assets*(ROA)secara parsial terhadap terhadap Beta menunjukkan t signifikan 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga secara statistik *Return on Assets*(ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Beta. Koefisien bertanda negatif artinya *Return on Assets*(ROA) dan Beta berhubungan negatif, hal ini menunjukkan bahwa jika *Return on Assets*(ROA)meningkat maka Beta menurun. Tabel distribusi t pada  $\alpha = 0,05$ , derajat kebebasan (df)  $200 - 4 - 1 = 195$ , dengan pengujian dua sisi (signifikansi 0,05) diperoleh t tabel sebesar 1,9722, berdasarkan tabel 4.5, t penelitian sebesar 2,088. t hitung lebih besar dari t tabel ( $2,088 > 1,9722$ ), maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara *Return on Assets*(ROA) terhadap Beta.
- 3) Hasil parameter statistik hipotesis tiga ( $H_3$ ) pengaruh *Price to Book Value* (PBV)secara parsial terhadap terhadap Beta menunjukkan t signifikan 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga secara statistik *Price to Book Value* (PBV) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Beta. Koefisien bertanda negatif artinya *Price to Book Value* (PBV) dan Beta berhubungan negatif, hal ini menunjukkan bahwa jika *Price to Book Value* (PBV)meningkat maka Beta menurun. Tabel distribusi t pada  $\alpha = 0,05$ , derajat kebebasan (df)  $200 - 4 - 1 = 195$ , dengan pengujian dua sisi (signifikansi 0,05) diperoleh t tabel sebesar 1,9722, berdasarkan tabel 4.5, t penelitian sebesar 4,051. t hitung lebih besar dari t tabel ( $4,051 > 1,9722$ ), maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara *Price to Book Value* (PBV) terhadap Beta.
- 4) Hasil parameter statistic hipotesis empat ( $H_4$ ) pengaruh *Price Earning Ratio*(PER)secara parsial terhadap terhadap Beta menunjukkan t signifikan 0,213 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga secara statistik *Price Earning Ratio*(PER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Beta. Koefisien bertanda positif artinya *Price Earning Ratio* (PER) dan Beta berhubungan positif, hal ini menunjukkan bahwa jika *Price Earning Ratio* (PER) meningkat maka tingkat resiko meningkat. Tabel distribusi t pada  $\alpha = 0,05$ , derajat

kebebasan (df)  $200-4-1 = 195$ , dengan pengujian dua sisi (signifikansi 0,05) diperoleh t tabel sebesar 1,9722, berdasarkan tabel 4.5, t penelitian sebesar 0,237. t hitung lebih kecil dari t tabel ( $0,237 < 1,9722$ ), maka menolak  $H_a$  dan menerima  $H_o$ , artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh antara *Price Earning Ratio*(PER) terhadap Beta.

- 5) Hasil Parameter statistik hipotesis lima (HS) pengaruh DER,ROA,PBV dan PER secara simultan terhadap Beta menunjukkan t 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga secara statistic DER,ROA,PBV dan PER, secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Beta . Koefisien bertanda positive artinya DER,ROA,PBV dan PER dengan Beta berhubungan positive hal ini menunjukkan bahwa jika DER,ROA,PBV dan PER meningkat maka Beta meningkat. Tabel distribusi t pada  $\alpha = 0,5$ , derajat kebebasan ( df)  $200-4-1=195$ , dengan pengujian dua sisi ( signifikansi 0,05) diperoleh t tabel sebesar 1,9722 berdasarkan tabel 4.5 t penelitian sebesar 21, 292. Jadi t hitung lebih besar dari t tabel ( $21,292 > 1,9722$ ) maka menolak  $H_o$  dan menerima  $H_a$ , artinya secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara DER,ROA,PBV dan PER terhadap Beta.

## 2. Koefisien Regresi

Berdasarkan tabel 4.5, model persamaan regresi linier berganda diperoleh :

$$Y = 0 = 0,925 + 0,025 DER - 0,052 ROA - 0,042 PBV + 0,017 PER$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, masing masing variabel independen dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap Beta sebagai berikut.

- Setiap kenaikan DER sebesar 1 persen dan variabel independen lainnya tetap, maka tingkat risiko sistematis (beta) meningkat sebesar 0,025. Penelitian ini juga sesuai dengan kajian teoritis, bahwa semakin meningkatnya DER, maka kinerja perusahaan menurun, menurunnya kinerja perusahaan meningkatkan Beta.
- Setiap kenaikan ROA sebesar 1 persen dan variabel independen lainnya tetap, maka beta saham mengalami penurunan sebesar 0,0052 persen. Pada penelitian ini, peningkatan ROA memberikan andil yang kecil terhadap penurunan tingkat risikosistematis atau beta. Hal ini menunjukkan bahwa apresiasi investor akan risiko terhadap informasi rasio keuangan yang berhubungan dengan laba bersih tidak begitu besar. Dengan nilai koefisien yang bertanda negatif menunjukkan bahwa meningkatnya profitabilitas akan mengurangi Beta.
- Setiap kenaikan PBV sebesar 1 persen dan variabel independen lainnya tetap, maka beta mengalami penurunan 0,042 persen. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara PBV dengan beta, semakin

naik PBV maka risiko sistematis atau beta semakin menurun. Penelitian ini juga sesuai dengan kajian teoritis, bahwa semakin meningkatnya PBV, maka kinerja pasar perusahaan meningkat, meningkatnya kinerja perusahaan akan menurunkan Beta.

- d. Setiap kenaikan PER sebesar 1 persen dan variabel independen lainnya tetap, maka beta saham mengalami peningkatan sebesar 0,017 persen. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara PER dengan beta, semakin naik PER maka risiko sistematis atau beta semakin meningkat. Penelitian ini tidak sejalan dengan kajian teoritis, peningkatan PER tidak mendukung penurunan beta.
- e. Dalam penelitian ini peningkatan PER dipandang oleh investor sebagai turunnya harga saham atau kondisi saham yang murah. Murahnya harga saham akan mengurangi ekspektasi perolehan return dan tingkat risiko semakin meningkat. Setiap kenaikan PBV sebesar 1 persen dan variabel independen lainnya tetap, maka beta mengalami penurunan 0,042 persen. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara PBV dengan beta, semakin naik PBV maka risiko sistematis atau beta semakin menurun. Penelitian ini juga sesuai dengan kajian teoritis, bahwa semakin meningkatnya PBV, maka kinerja pasar perusahaan meningkat, meningkatnya kinerja perusahaan akan menurunkan Beta.
- f. Jika DER, ROA, PBV dan PER sama dengan nol, maka risiko sistematis atau Beta sebesar 0,925.

### 3. Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R square merupakan koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen dalam memberikan kontribusi terhadap variabel independen.. Nilai R yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan memprediksi variasi variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dan determinasi dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut.

**Tabel 4.6**  
**Nilai R Square Hipotesis**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.813 <sup>a</sup>	.646	.621	.5901954	1.972

a. Predictors: (Constant), PER, DER, ROA, PBV

b. Dependent Variable: BETA

Dari hasil pengujian hipotesis diketahui nilai R sebesar 0,813 (mendekati satu) artinya terjadi hubungan yang sangat kuat antara DER, ROA, PBV dan PER terhadap Beta; Adjusted R Square sebesar 0,621 mempunyai arti bahwa pengaruh secara langsung variabel dependen terhadap variabel dependen sebesar 62,1%, sedangkan 37,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang tidak

diikut sertakan dalam penelitian ini yang dikategorikan sebagai error. *Standar Error of the Estimate* untuk mengetahui banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksi nilai Y. Dari hasil regresi didapat nilai 0,5901 (satuan beta), hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam memprediksi beta saham sebesar 0,5901.

## D. PENUTUP

### Simpulan

Dari pengolahan data yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Beta

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari persamaan regresi pada hipotesis dua selama periode pengamatan (2008-2012) menunjukkan bahwa hasil pengujian dengan menggunakan variabel DER berpengaruh signifikan terhadap Beta. Penelitian ini mendukung penelitian Moelyadi (2010), yang memproksikan DER sebagai leverage. Dalam penelitiannya menemukan bahwa *leverage* memiliki koefisien regresi positif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko sistematis saham pada kelompok LQ 45 di BEI. Demikian halnya penelitian yang dilakukan oleh Natarsyah (2000), dan Masrendra, Christian Hery, Kristyana Dananti & Magdalena Nany. (2010) menemukan bahwa secara parsial *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan *book value* berkorelasi positif dan berpengaruh signifikan terhadap Beta. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Doddy Setiawan (2004) dalam analisis tentang pengaruh faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi risiko sistematis pada perusahaan manufaktur periode sebelum krisis dan selama krisis. Hasil penelitian menemukan bahwa leverage mempunyai koefisien regresi negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Beta. Sementara itu Rena Mainingrum (2004) dan Fidiana (2009) juga menemukan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Beta dan mempunyai koefisien regresi negative pada perusahaan jasa di BEJ periode 2000-2002.

#### 2. Pengaruh *Return on Assets* Terhadap Beta

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari persamaan regresi pada hipotesis dua selama periode pengamatan (2008-2012) menunjukkan bahwa hasil pengujian dengan menggunakan variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Beta. Penelitian ini didukung oleh Natarsyah (2000) dalam analisis tentang pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap Beta pada perusahaan barang konsumsi di BEI periode 1990-1997 bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap Beta. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fidiana (2009) dalam analisis tentang pengaruh faktor fundamental terhadap Beta saham pada perusahaan syariah, membuktikan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Beta.

### 3. Pengaruh *Price to Book Value* Terhadap Beta

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari persamaan regresi pada hipotesis empat selama periode pengamatan (2008-2012) menunjukkan bahwa hasil pengujian dengan menggunakan variabel PBV berpengaruh signifikan terhadap Beta. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Fidiana (2009) yang menemukan bahwa rasio BV tidak berpengaruh terhadap terhadap Beta atau risiko sistematis. Demikian halnya penelitian yang dilakukan oleh Wirawati, Putu Gusto Ni (2008) membuktikan bahwa nilai pasar saham dan nilai buku atau disebut dengan *Price to Book Value* dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, semakin besar rasio *Price to Book Value* maka semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal sehingga berpengaruh negatif terhadap Beta.

### 4. Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Beta

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari persamaan regresi pada hipotesis empat selama periode pengamatan (2008-2012) menunjukkan bahwa hasil pengujian dengan menggunakan variabel PER tidak berpengaruh signifikan terhadap Beta. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Fidiana (2009) yang menemukan bahwa rasio PER tidak berpengaruh terhadap terhadap Beta. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rena Mainingrum (2004), yang membuktikan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Beta dan mempunyai koefisien regresi positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahim Abdurahim, 2003, *Pengaruh Current ratio, Asset size, dan Earnings Variability terhadap Beta pasar*, Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol 4 Nomor 2.
- Ananstasia, Njo, Yanny Widiastuty Gunawan dan Imelda Wijiyanti. 2003. "Analisis Faktor Fundamental dan Resiko Sistemik Terhadap Harga Saham Properti di BEJ", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol.5, No. 2:123-132
- Ardi Hamzah. 2005. "Analisa Ekonomi Makro, Industri dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Beta Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index". *Simposium Nasional Akuntansi VIII* (Solo). Hlm. 367-378.
- Asnawi, S. K, dan Wijaya, C. (2005) *Riset Keuangan: Pengujian-pengujian Empiris*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Beaver, William, Paul Kettler, dan Myron Scholes, 1970, *The Association Between Market Determined and Accounting Determined Risk Measure*, *The Accounting Review* 45, p. 654-682.
- Bodie, Kane, dan Marcus, 2006, *Investasi*, Edisi revisi, Jilid 1 dan 2. Diterjemahkan oleh Zuliani Dalimunthe dan Budi Wibowo, Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F., & Houston, Joel F. (2006). *Dasardasar Manajemen Keuangan*, Penerjemah: Ali Akbar Yulianto. Edisi Kesepuluh, Buku I. Jakarta: Salemba Empat.
- Dodie Setio Wibomo, Imam Ghozali dan Waridin, (2001), *Analisis resiko Sistemik Saham Biasa yang dikeluarkan Dari Lantai Bursa*, *Jurnal Strategi Bisnis – Volume 8 Desember 2001 / Tahun VI / 2002*
- Doddy Setiawan. 2004. "Analisis Faktor-faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Risiko Sistematis Sebelum dan Sesudah Krisis Moneter". *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya, Hlm 565-583.
- Dorothea Ririn, Indriastuti. 2001. *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Beta Saham (Studi Kasus di Bursa Efek Jakarta: Perbandingan Periode Sebelum dan Selama Krisis)*, *Jurnal Perspektif* Vol. 6 No. 1 Juni.
- Eduardus, Tandelilin. 1997. *Deteminant of Systematic Risk : The Experience of Some Indonesia Common Stock, Kelola*, 16/IV, hal. 101-114.
- 2003. *Risiko Sistemik (Beta): Berbagai Isu Pengestimasi dan Keter-terapannya dalam Penelitian dan Praktik*. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar pada Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Elton dan Grubber, (2004), *Modern Portfolio Thoery and Investment Analysis*, Fouth Edition, New York: John Wiley and Sons, Inc.

- Fama, E. F, and French, K. R. (1992) *The Cross-section of Expected Stock Return*, The Journal of Finance. Desember.
- (1996) *The CAPM is Wanted, Dead or Alive*. the Journal of Finance, December.
- Fidiana. 2009. *Nilai-Nilai Fundamental dan Pengaruhnya Terhadap Beta Saham Syari'ah Pada Jakarta Islamic Indek*. *Ekuitas*. Vol. 13 No. 1 Hlm. 38-58.
- Gitman, J. Lawrence and Joehnk, D. Michael, (2003), *Fundamentals of Investing* , Seven Edition, Addison – Wesley, New York.
- Halim, Abdul. (2005). *Analisis Investasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam, Ghozali. (2010). *Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 20*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jogiyanto, Hartono. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ketujuh, Yogyakarta: BPFE.
- M. Iqbal Aruzzi dan Bandi. 2003. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Rasio Profitabilitas, dan Beta Akuntansi Terhadap Beta Saham Syariah di Bursa Efek Jakarta*. *Simposium Nasional Akuntansi VI* (Surabaya). Hlm. 647-658.
- Masrendra, Christian Hery, Kristyana Dananti & Magdalena Nany. 2010. *Analisis Pengaruh Financial Leverage, Liquidity, Assets Growth dan Assets Size terhadap Beta Saham LQ 45 di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal PERSPEKTIF EKONOMI* 3(2): 121-127.
- Miller, E.M., (1997), *Risk, Uncertainty and Divergence of Opinion*.
- Moeljadi. 2010. *Pengaruh Variabel In-ternal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Risiko Sistematis Sa-ham Pada Kondisi Pasar yang Berbeda* (Studi Pada Saham-Saham Ilq 45 Di Bursa Efek Jakarta). *Wacana*. Vol. 13 No. 2. Hlm. 244-259.
- Mohammad, Samsul. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Munawir, 2008, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Empat, Liberty, Yogyakarta.
- Natarysyah, Syahib, 2000, *Analisa Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 15, No. 3, hal. 294-312.
- Rena Mainingrum dan Falikhatun. 2005. *Pengaruh Asset Growth, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Beta Saham Pada Perusahaan Jasa Di Bursa Efek Jakarta Periode 2000 – 2002*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 4. No. 1.
- Ross, Stephen A., Randolph W. Westerfield and Bradford D. Jordan, 2003, *Fundamental of Corporate Finance*, Sixth Edition, McGraw Hill, Boston.
- Sartono, Agus. 2005. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

- Scott, William R. 1997. *Financial Accounting Theory*. USA: Prentice-Hall International, Inc.
- Sharpe, William F, Alexander, Gordon J, dan Bailey, Jeffery V, (2005), *Investasi*, Edisi keenam, Jilid 1. Diterjemahkan oleh Pristina Hermastuti dan Doddy Prastuti, Jakarta: Indeks.
- Suad , Husnan. 2003. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Sudarsi, Sri, 2002, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Rasio pada Industri Manufaktur yang Listed di BEJ*, Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol. 9, No 1 maret STIE Stikubank Semarang.
- Sunariyah, (2006), *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi Kelima, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Van Horne James C. dan John M. Wachowicz, JR. (2005). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 12. Jakarta : Salemba Empat.
- Wirawati, Putu Gusto Ni, 2008, *Pengaruh Faktor fundamental Perusahaan terhadap Price to Book Value dalam Penilaian Saham di Bursa Efek Jakarta dalam Kondisi Krisis Moneter*, Buletin Studi Ekonomi.Vol.13 No.1
- Zaenal Arifin (2007), *Teori keuangan dan Pasar Modal*, Cetakan Kedua, Penerbit Ekonisia, Kampus Fakultas Ekonomi UII.
- Zubaidi, Indra. 2006. *Faktor-faktor Fundamental Keuangan yang Mempengaruhi Resiko Saham*, Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 2 No. 3 Mei